

## EVALUASI KINERJA DAN PENGELOLAAN ASET PT TOTALINDO EKA PERSADA TBK TAHUN 2022-2023

Bunga Nabila Indri \*1  
Shella Putri Aulia<sup>2</sup>  
Putri Dwi Aldasra<sup>3</sup>  
Zul Azmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

\*e-mail : <sup>1</sup>[bunganabila116@gmail.com](mailto:bunganabila116@gmail.com), <sup>2</sup>[shellaputriauliaa@gmail.com](mailto:shellaputriauliaa@gmail.com),  
<sup>3</sup>[putridwial31@gmail.com](mailto:putridwial31@gmail.com), <sup>4</sup>[zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk dengan fokus pada evaluasi kinerja keuangan dan pengelolaan aset pada tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, dilakukan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio perputaran aset, serta rasio struktur modal. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, yang tercermin dalam penurunan margin laba dan return on assets (ROA). Namun, perusahaan masih menunjukkan potensi dalam mengelola liabilitas dan aset lancar. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai kesehatan keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk dan memberi wawasan tentang strategi pengelolaan keuangan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja Keuangan, Pengelolaan aset, Rasio Keuangan

### Abstract

This study aims to conduct a financial analysis of PT Totalindo Eka Persada Tbk, focusing on the evaluation of financial performance and asset management for the years 2022 and 2023. Based on the company's financial position statement and income statement, financial ratios such as liquidity ratios, profitability ratios, asset turnover ratios, and capital structure ratios were analyzed. The results indicate a decline in the company's performance in 2023 compared to 2022, reflected in a decrease in profit margins and return on assets (ROA). However, the company still demonstrates potential in managing liabilities and current assets. This research provides valuable insights into the financial health of PT Totalindo Eka Persada Tbk and offers guidance on financial management strategies that can be implemented to improve the company's performance in the future.

**Keywords:** Financial Analysis, Financial Performance, Asset Management, PT Totalindo Eka Persada Tbk, Financial Ratios, Financial Position Statement, Income Statement, 2022 and 2023.

### PENDAHULUAN

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun dalam suatu periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, sekaligus menjadi alat untuk menilai kinerja usaha dan pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan keuangan berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, menelaah struktur permodalan, efisiensi penggunaan aset, serta aspek-aspek lain yang mencerminkan keadaan keuangannya (Subramanyam et al., 2005). Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio ini memberikan wawasan yang jelas mengenai likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur modal perusahaan (Weston & Brigham, 2008). Setiap jenis rasio memiliki perannya masing-masing, salah satunya adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Syamsuddin, 2011).

PT Totalindo Eka Persada Tbk, sebuah perusahaan konstruksi yang berfokus pada proyek-proyek besar dan pengadaan, harus dapat menjaga kinerja keuangan yang optimal untuk

tetap kompetitif. Dalam dua tahun terakhir, 2022 dan 2023, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan aset dan liabilitasnya, yang tercermin dalam fluktuasi pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang mereka keluarkan. Perubahan dalam rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi pengelolaan asetnya untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien (Indonesia, 2023). Salah satunya adalah penurunan return on assets (ROA), yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak dikelola dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan (Damodaran, 2010).

Selain itu, industri konstruksi yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah, seperti perubahan regulasi dan inflasi, turut memberikan dampak signifikan terhadap kinerja PT Totalindo Eka Persada Tbk. Penurunan margin laba yang tercatat pada tahun 2023 mengindikasikan adanya kesulitan dalam mengelola beban operasional dan biaya bahan baku yang lebih tinggi. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi finansialnya dengan kondisi pasar yang terus berubah (Ross et al., 2013).

Seiring dengan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan juga perlu memantau dan mengevaluasi aset yang dimiliki. Aset yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber keuntungan yang signifikan, sementara pengelolaan aset yang buruk dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Brigham & Ehrhardt, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk, dengan fokus pada analisis rasio keuangan dan evaluasi pengelolaan aset pada tahun 2022 dan 2023. Di harapkan, hasil analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan asetnya serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengevaluasi pengelolaan aset perusahaan selama tahun 2022 dan 2023, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan kinerja tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis yang relevan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan aset di masa mendatang.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan informasi keuangan tahun 2022-2023 (Azmi et al., 2018). Untuk melaksanakan hal tersebut, Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama: pengumpulan data, pelaksanaan analisis keuangan, serta evaluasi hasil yang dicapai. Setiap tahapan bertujuan untuk menyusun gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2022 dan 2023, sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan di masa depan. Tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan analisis keuangan. Pada tahap ini, data yang relevan dikumpulkan, yang meliputi laporan keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 (Tbk, 2024). Pada tahap kedua, dilakukan pelaksanaan analisis keuangan, Tahap ini data dianalisis secara kuantitatif menggunakan berbagai rasio keuangan. Analisis ini mencakup penilaian terhadap likuiditas, profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, serta struktur modal perusahaan. Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Rasio Profitabilitas, untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba, seperti margin laba dan ROE. Rasio Perputaran Aset, guna menilai efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan pendapatan. Rasio Struktur Modal, yang menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pembiayaan usaha. Tahap selanjutnya Evaluasi Hasil dan Penyusunan Rekomendasi. Menilai apakah perusahaan telah mengelola aset dan liabilitasnya dengan efektif dan efisien, serta untuk menilai apakah strategi keuangan yang diterapkan memberikan hasil

yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika ditemukan kelemahan, akan diberikan rekomendasi seperti pengelolaan utang yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih ketat, atau perbaikan dalam penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas, dan juga strategi untuk memperbaiki rasio keuangan yang menurun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Purba et al., 2023). Rasio ini sangat penting karena memberikan gambaran mengenai kestabilan finansial perusahaan, terutama dalam menghadapi tekanan likuiditas yang mungkin timbul dalam situasi ekonomi yang sulit. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tanpa kesulitan. Pada tahun 2022, Rasio Lancar perusahaan tercatat sebesar 1.48, yang mengindikasikan bahwa perusahaan pada saat itu hanya memiliki sekitar 148% dari jumlah kewajiban jangka pendeknya dalam bentuk aset lancar yang dapat segera dicairkan. Angka ini menunjukkan risiko tinggi terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada sumber daya eksternal, yang bisa meningkatkan risiko finansial perusahaan di masa depan. Namun, pada tahun 2023, rasio lancar mengalami peningkatan signifikan menjadi 2.47. Peningkatan rasio ini sebesar lebih dari dua kali lipat menunjukkan bahwa PT Totalindo Eka Persada Tbk berhasil meningkatkan cadangan aset lancar yang lebih besar, memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat lebih percaya diri dalam memenuhi utang jangka pendeknya tanpa bergantung pada utang jangka panjang atau menurunkan investasi yang dapat memperlambat pertumbuhannya. Hasil Perhitungan Rasio Lancar:

$$\text{Rasio Lancar 2022} = \frac{1.700.846.106.148}{1.151.075.810.836} = 1.48$$

$$\text{Rasio Lancar 2023} = \frac{1.126.260.062.876}{456.637.476.044} = 2.47$$

Implikasi Strategis dari Peningkatan Rasio Likuiditas: Peningkatan rasio likuiditas yang signifikan ini memberikan keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam hal: (1). Pengurangan Risiko Krisis Likuiditas: Dengan cadangan aset lancar yang lebih besar, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek atau pembiayaan eksternal yang dapat menambah biaya keuangan. (2). Kemampuan untuk Berinvestasi: Dengan meningkatkan fleksibilitas finansial, PT Totalindo Eka Persada Tbk memiliki ruang yang lebih besar untuk berinvestasi dalam proyek-proyek baru atau memperluas kapasitas operasional tanpa harus khawatir tentang kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (3). Pengelolaan Utang yang Lebih Baik: Perusahaan dapat lebih mudah mengelola struktur utangnya dengan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek, yang bisa meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan kreditor.

Secara keseluruhan, peningkatan rasio lancar dari 1.48 pada tahun 2022 menjadi 2.47 pada tahun 2023 adalah langkah positif yang menunjukkan bahwa PT Totalindo Eka Persada Tbk berhasil mengatasi tantangan likuiditas yang ada pada tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan rasio ini, perubahan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada di jalur yang tepat dalam memperbaiki kesehatan finansialnya.

### Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini sangat penting karena memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi

laba bersih. Salah satu rasio yang paling umum digunakan adalah Margin Laba Bersih, yang mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan yang diperoleh. Pada tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam margin laba bersih, yang tercatat sebagai nilai negatif (-12,31%). Artinya, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh dan malah mengalami kerugian. Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan kerugian lebih besar, yang tercermin pada margin laba bersih yang semakin negatif (-94,88%). Penurunan ini menandakan adanya masalah signifikan dalam efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Penurunan margin laba bersih ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor: (1). Peningkatan Biaya Bahan Baku: Jika harga bahan baku meningkat atau terjadi ketidakstabilan harga bahan baku, perusahaan akan kesulitan menekan biaya operasional, yang berdampak pada penurunan margin laba. (2). Beban Operasional yang Tidak Terkendali: Biaya operasional yang tinggi, seperti gaji, sewa, dan biaya lainnya, bisa mengurangi efisiensi operasional dan mempengaruhi margin laba. (3). Kesulitan dalam Menekan Biaya Tetap: Jika perusahaan memiliki beban tetap yang tinggi yang tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek, hal ini dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meskipun pendapatan stabil.

$$\text{Margin Laba Bersih 2022} = \frac{-93.781.473.549}{761.937.029.321} = -12,31\%$$

$$\text{Margin Laba Bersih 2023} = \frac{-325.802.983.023}{343.374.489.792} = -94,88\%$$

Implikasi Strategis dari Penurunan Margin Laba Bersih: Penurunan margin laba ini memberikan sinyal penting bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi operasional dan pengelolaan biaya. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil perusahaan adalah: (1). Mengendalikan Biaya Produksi dan Bahan Baku: Mengurangi biaya bahan baku dan mencari sumber alternatif atau pemasok yang lebih efisien dapat membantu meningkatkan margin laba. Penggunaan teknologi atau teknik produksi yang lebih efisien juga dapat mengurangi biaya operasional. (2). Meningkatkan Efisiensi Operasional: Perusahaan perlu fokus pada pengendalian biaya tetap dan mengidentifikasi area di mana pengeluaran bisa dipangkas. Penerapan sistem manajemen yang lebih efisien dapat meningkatkan kontrol biaya. (3). Diversifikasi Sumber Pendapatan: Jika perusahaan terlalu bergantung pada satu jenis produk atau pasar, diversifikasi produk atau memasuki pasar baru bisa membantu meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Ini juga mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tunggal. (4). Evaluasi dan Penyesuaian Harga Produk: Untuk meningkatkan margin laba, perusahaan perlu memastikan bahwa harga produk mencerminkan biaya yang dikeluarkan dan memberikan margin keuntungan yang cukup. Penyesuaian harga produk berdasarkan analisis biaya dan harga pasar sangat penting.

Secara keseluruhan, perusahaan harus mengevaluasi kembali struktur biaya dan operasi untuk memperbaiki efisiensi dan akhirnya meningkatkan margin laba bersih. Langkah-langkah untuk mengurangi biaya tetap dan meningkatkan efisiensi operasional sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan.

### Analisis Perputaran Aset

Rasio Perputaran Aset PT Totalindo Eka Persada Tbk, berdasarkan data yang ada, pada tahun 2022, rasio perputaran aset perusahaan menurun dari 0.32 menjadi 0.22, yang mengindikasikan penurunan dalam efisiensi penggunaan aset.

Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor: (1). Akumulasi Aset yang Tidak Terpakai Secara Maksimal: Jika perusahaan memiliki aset yang tidak digunakan sepenuhnya atau tidak produktif, ini dapat menurunkan rasio perputaran aset. (2). Penggunaan Aset yang Tidak Efisien dalam Proses Produksi: Jika perusahaan memiliki proses produksi yang tidak efisien atau tidak memanfaatkan kapasitas produksi secara optimal, ini dapat mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari aset yang ada. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset:

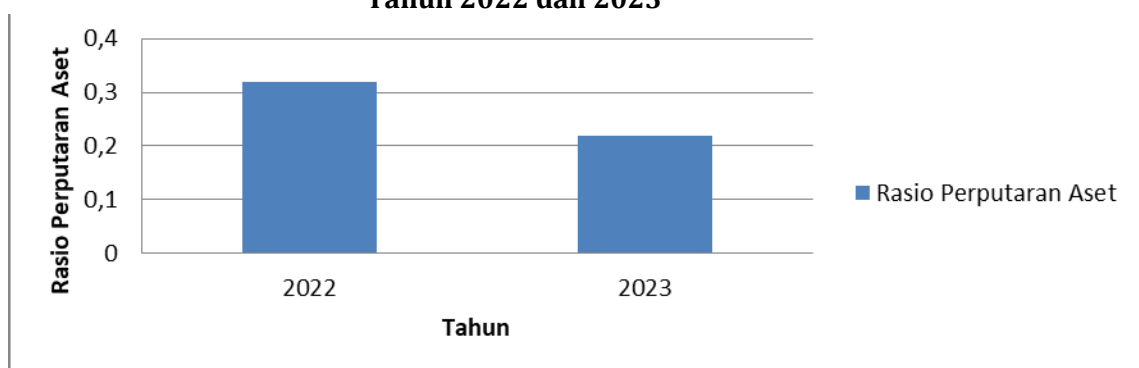
$$\text{Rasio Perputaran Aset 2022} = \frac{761,937,029,321}{146,776,795,060} = 0.32$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset 2023} = \frac{343,374,489,792}{176,548,667,290} = 0.22$$

Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Rasio Perputaran Aset: (1). Akumulasi Aset yang Tidak Terpakai: Aset yang tidak terpakai sepenuhnya atau yang kurang produktif dapat menyebabkan penurunan dalam rasio perputaran aset. Perusahaan perlu mengevaluasi apakah ada aset yang bisa dijual atau dimanfaatkan dengan lebih efisien. (2). Investasi dalam Aset Tidak Produktif: Jika perusahaan menginvestasikan banyak uang dalam aset yang tidak langsung berkontribusi pada pendapatan, hal ini bisa menyebabkan penurunan rasio perputaran aset. Evaluasi dan fokus pada aset yang lebih produktif dapat membantu memperbaiki rasio ini. (3). Proses Produksi yang Tidak Efisien: Proses produksi yang tidak berjalan dengan efisien, misalnya dengan peralatan yang tidak optimal atau proses yang membutuhkan waktu lama, dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang ada.

Penurunan rasio perputaran aset ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi manajemen asetnya. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil adalah: Mengevaluasi dan Memanfaatkan Aset yang Ada dengan Lebih Baik: Perusahaan perlu menilai apakah ada aset yang tidak digunakan secara maksimal dan mencari cara untuk memanfaatkannya lebih efektif. Ini bisa mencakup pengurangan inventaris yang tidak produktif atau penjualan aset yang tidak lagi dibutuhkan. Meningkatkan Proses Produksi: Menggunakan teknologi yang lebih efisien atau meningkatkan kapasitas produksi untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Fokus pada Investasi Aset yang Produktif: Mengarahkan investasi perusahaan pada aset yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini bisa termasuk investasi dalam teknologi baru atau peralatan yang lebih efisien. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mempertimbangkan untuk menambah sumber pendapatan atau produk baru yang dapat memanfaatkan aset yang ada dengan lebih baik, sehingga meningkatkan rasio perputaran aset.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Rasio Perputaran Aset PT Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2022 dan 2023**



### Analisis Struktur Modal

Rasio struktur modal mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Wicaksono et al., 2023). Rasio ini sangat penting karena memberikan gambaran mengenai ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Rasio ini dapat mempengaruhi kestabilan finansial perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak menentu atau ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba yang cukup.

Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Totalindo Eka Persada Tbk, berdasarkan data yang diperoleh, rasio utang terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 2,18 pada tahun 2022 menjadi 2,71 pada tahun 2023. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Dengan kata lain, perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

Ketergantungan yang semakin besar pada utang ini dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajibannya. Jika perusahaan kesulitan dalam menghasilkan laba yang cukup, utang bisa menjadi beban yang berat dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Hasil Perhitungan Rasio Utang terhadap Ekuitas:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas 2022} = \frac{1.645.787.260.836}{754.081279.491} = 2.18$$

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas 2023} = \frac{1.161.737.058.591}{428.861.355.468} = 2.71$$

Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Rasio Utang terhadap Ekuitas: (a). Ketergantungan yang Semakin Besar pada Utang: Peningkatan utang untuk membiayai operasi dan ekspansi dapat memperburuk struktur modal perusahaan. Hal ini terutama berisiko jika laba perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajibannya. (b). Peningkatan Beban Bunga: Semakin besar utang, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Ini dapat mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham dan membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi lebih lanjut. (c). Perubahan Strategi Pembiayaan: Jika perusahaan memilih untuk meningkatkan pembiayaan melalui utang, hal ini bisa menjadi strategi untuk meningkatkan leverage dan mempercepat pertumbuhan, tetapi juga meningkatkan risiko finansial.

Peningkatan ketergantungan pada utang dapat menambah tekanan pada perusahaan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti atau penurunan laba. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh perusahaan adalah: (1). Meningkatkan Ekuitas melalui Penerbitan Saham: Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerbitkan saham baru untuk meningkatkan ekuitas dan mengurangi ketergantungan pada utang. Ini akan mengurangi beban bunga dan risiko yang terkait dengan kewajiban utang. (2). Mencari Pendanaan Alternatif: Selain utang dan ekuitas, perusahaan bisa mencari alternatif pendanaan yang lebih berkelanjutan, seperti pembiayaan berbasis aset atau melalui kemitraan strategis yang dapat mengurangi beban utang. (3). Mengelola Utang dengan Lebih Bijak: Perusahaan perlu mengelola utangnya dengan lebih hati-hati, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan pembayaran dan suku bunga. Menghindari utang jangka pendek yang besar dan mempertimbangkan utang dengan bunga lebih rendah bisa menjadi strategi yang baik. (4). Diversifikasi Sumber Pendapatan: Untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi ketergantungan pada utang, perusahaan bisa mempertimbangkan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengeksplorasi pasar baru.

### **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk. Salah satunya adalah kondisi ekonomi makro, yang mencakup inflasi, suku bunga, dan fluktuasi harga bahan baku yang langsung memengaruhi biaya produksi dan margin laba perusahaan. Pada tahun 2023, perusahaan menghadapi tantangan dari fluktuasi harga bahan baku, yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan menurunnya profitabilitas. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mengatur industri konstruksi dan proyek-proyek pemerintah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis pasar dan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi secara berkala agar dapat menyesuaikan strategi finansialnya dengan perubahan yang terjadi di pasar. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang lebih

fleksibel dan adaptif terhadap perubahan eksternal yang terjadi di pasar (Brigham & Ehrhardt, 2013).

### Diskusi

Berdasarkan hasil analisis keuangan, dapat disimpulkan bahwa PT Totalindo Eka Persada Tbk menghadapi beberapa tantangan dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Meskipun ada perbaikan dalam likuiditas perusahaan pada tahun 2023, penurunan margin laba dan rasio perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi biaya dan pengelolaan aset. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: mengelola biaya dengan lebih baik, mengoptimalkan pengelolaan aset, mengurangi ketergantungan pada utang, dan strategi diversifikasi dan penyesuaian dengan kondisi ekonomi

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keuangan PT Totalindo Eka Persada Tbk untuk tahun 2022 dan 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dalam beberapa aspek keuangan, namun juga menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu pencapaian positif adalah peningkatan rasio lancar pada tahun 2023 yang menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan. Dengan rasio lancar yang lebih tinggi, PT Totalindo Eka Persada Tbk memiliki lebih banyak aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan pengelolaan likuiditas yang lebih baik dan memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar. Namun, pada sisi lain, perusahaan mengalami penurunan dalam margin laba bersih dan return on assets (ROA), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset masih menjadi masalah. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan biaya bahan baku yang tidak terkendali, serta pengelolaan aset yang kurang optimal. Selain itu, perusahaan semakin bergantung pada utang, yang terlihat dari peningkatan rasio utang terhadap ekuitas, yang menambah risiko finansial perusahaan. Meskipun likuiditas membaik, perusahaan perlu menyesuaikan struktur pembiayaannya untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan menjaga stabilitas finansial yang lebih baik di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., Nasution, A. A., Wardayani., (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2010). *Applied Corporate Finance*. Wiley. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-9173-6>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). Analisis Laporan Keuangan. Global Eksekutif Teknologi.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). *Corporate Finance*. McGraw-Hill/Irwin Education. [https://doi.org/10.1007/978-3-663-10259-5\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-663-10259-5_5)
- Subramanyam, Halsey, R. F., & Wild, J. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kede)*. Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2008). *Essentials of Managerial Finance*. Cengage Learning.
- Wicaksono, G., Kanti, R. A., Hanani, T., Azmi, Z., Purwanti, A., Alfian, A., ... & Budiman, N. A. (2023). Akuntansi Perusahaan Dagang. Global Eksekutif Teknologi.